



**PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS UNTUK
MEMPREDIKSI KONDISI FINANCIAL *DISTRESS*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN NON
BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE
TAHUN 2015-2017)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelara Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

YOGIE SAGALA

NPM : 1725100251

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019**




**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : YOGIE SAGALA
NPM : 1725100251
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS UNTUK
MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN NON BANK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PRIODE TAHUN 2015-2017)

MEDAN, NOVEMBER 2019

KETUA STUDI


JUNAWAN, SE., M.Si
PEMBIMBING I


JUNAWAN SE., M.Si



DEKAN

Dr. SURYA NITA, S.H., M.Hum
PEMBIMBING II


YUNITA SARI RIONI SE., M.Si, Ak



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN**

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : YOGIE SAGALA
NPM : 1725100251
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS UNTUK
MEMREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN NON BANK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2015-2017)

MEDAN, NOVEMBER 2019

KETUA


JUNAWAN, SE., M.Si

ANGGOTA II


YUNITA SARI RIONI, SE., M.Si

ANGGOTA IV


IRAWAN, SE., M.Si

ANGGOTA I


AULIA, SE., MM

ANGGOTA III


HERNAWATY, SE., MM

SURATPERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yogie Sagala

Tempat/ tanggal lahir : Medan, 09 September 1995

NPM : 1725100251

Fakultas : Sosial Sains

Alamat : Jl. Mandolin No. 57 Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada fakultas sosial sains universitas pembangunan panca budi.

Sehubungan dengan hal tersebut maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, Oktober 2019

Yang membuat pernyataan



(Yogie Sagala)

SURATPERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yogie Sagala
NPM : 1725100251
Fakultas/ program studi : Sosial Sains/ Akuntansi
Judul Skripsi : PENGGUNAAN LABA DAN ARUS KAS
UNTUK MEMPREDIKSI KONDISI
FINANCIAL DISTRESS (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN NON BANK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2015-2017)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan ijin hak bebas royalti non eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh pertanggung jawaban dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Oktober 2019



(Yogie Sagala)

843 / Perp / BP / 2019

FM-BPAA-2012-04



Medan, 05 Oktober 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan

Tempat
Telah Diperiksa oleh LPMU
dengan Plagiarisme... 59 %
07 OKTOBER 2019



Yang saya yang bertanda tangan di bawah ini :
: YOGIE SAGALA
: Medan / 9 September 1995
: Bistok Segala
: 1725100251
: SOSIAL SAINS
: Akuntansi
: 082298114168
: Jl. Mandoli No 57 Padang Bulan

Mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Analisis Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2018). Seandainya saya menyatakan :

- Menyatakan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Mohon akan menuntun ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah selesai ujian meja hijau.
- Mohon lampirkan keterangan bebas pustaka
- Mohon lampirkan surat keterangan bebas laboratorium
- Mohon lampirkan photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Mohon lampirkan foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Mohon lampirkan pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Mohon lampirkan dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Mohon lampirkan Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Mohon lampirkan surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Mohon menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Mohon bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	0
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

Uk 375.000
5.850.000

Ukuran Toga : **M**
12/10/19



Hormat saya

YOGIE SAGALA
1725100251

Mohon permohonan ini sah dan bertaku bila ;
1. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
2. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
3. Melampirkan 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

Telah di terima
berkas persyaratan
dapat di proses
Medan, 12/10/2019.
Ka. BPAA
an.

12/10/2019

TRUSMI WAHONO, MT

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO. BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Permohonan di bawah ini :

: YOGIE SAGALA
: MEDAN / 09 September 1995
: 1725100251
: Akuntansi
: Akuntansi Sektor Bisnis
: 135 SKS, IPK 3.18
: 082298114168

Permohonan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Analisis Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Indonesia Periode Tahun 2015-2017)0

Apakah Ada Perubahan Judul

Rektor I.

(Shakti Alamtyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 09 April 2019

Pemohon,

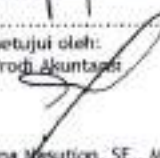

(Yogie Sagala)

Dibaca dan Disahkan oleh
Dekan

(Anwar Huda, S.H., M.Hum.)

Tanggal : 09/04/19
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

(Anwar Huda, S.H., M.Si)

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Akuntansi

(Pratiwi Pratama Resution, SE., M.Si)

Tanggal : 13/04/19
Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

(YUMITA SARI RIQHI, SE., M.Si)

Formulir: Fm-UPBA-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

Website: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Selasa, 09 April 2019 10:10:46

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 M

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN PRA PENGAJUAN TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR


Permohonan tangan di bawah ini :

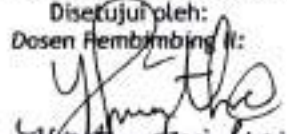
Nama : YOGIE SAGALA
 Tempat, Tanggal Lahir : MEDAN / 09 September 1995
 NIM : 1725100251
 Jurusan : Akuntansi
 Bidang Studi : Akuntansi Sektor Bisnis
 Jumlah SKS yang telah dicapai : 135 SKS, IPK 3.18
 Judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

Judul	Persetujuan
Laban dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi finansial distress pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode tahun 2013-2017	<input checked="" type="checkbox"/>
Analisis struktur Modal dan Good Corporate Governance terhadap Nilai (Studi kasus pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017)	<input type="checkbox"/>
Analisis Regresi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI Periode tahun 2013-2017	<input type="checkbox"/>

Medan, 04 April 2019
 Pemohon,

(Yogie Sagala)

09/04/2019
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (.....)

Tanggal : 13/05/19
 Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II:

 (.....)

FM-UPBM-18-01

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas Pembangunan Panca Budi
SOSIAL SAINS
JUNANAN SE, M Si
TUNITA SARI RIONI SE, M Si
YOGIE SAGALA
Akuntansi
1725100251
SARJANA (S1)
Pengaruh Laba dan arus kas Untuk Memprediksi Kondisi
Finansial Distres (Studi kasus Gede Perusahaan
Non Bank yang Terdaftar di BEI Periode tahun 2015

	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	- Perbaiki cover - Penelitian / teori mik 10 Thn terakhir - teori kasus sebagai di daftar pustaka - Spasi	YSR	
	- Perbaiki Spasi - sub BAB - cover - daftar pustaka	YSR	
	- Perbaiki daftar isi - Daftar Pustaka	YSR	
	- ACC terakhir proposal	YSR	

Medan, 28 Mei 2019
Diketahui/Disetujui oleh :
Bekan,



Dr. Surya Nita S.H., M.Hur



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

: Universitas Pembangunan Panca Budi
 : SOSIAL SAINS
 : JUMAWAN SE M.Si
 : YUNITA SARI RIONI SE.MS
 : YOGIE SAGALA
 : Akuntansi
 : 1725100251
 : SARJANA CSN
 : Penggunaan Laporan dan Analisis kas untuk memprediksi Kondisi
 : Finansial Distress (Studi kasus Revisi Perhitungan Non
 : Bank yang Terdaftar di BEI) Periode Tahun 2013-2017)

PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
- Tanggal data untuk analisis	<i>[Signature]</i>	
- deskripsi level	<i>[Signature]</i>	
- Perilaku karas deskripsi level	<i>[Signature]</i>	
<i>Ace Sun Jajual</i>	<i>[Signature]</i>	

Medan, 20 Mei 2019
 Diketahui/Ditetujui oleh :
 Dekan

[Signature]
 Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Program Studi
Nama Mahasiswa
Pendidikan
Tahun/Skripsi

: Universitas Pembangunan Panca Budi
: SOSIAL SAINS
: JURNALAN SEMSI
: TUNIA SARI RIONI SEMSI
: YOGIE SAGALA
: Akuntansi
: 1725100251
: SARJANA
: Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi
: Kondisi Finansial Distress Studi Kasus Pda Perusahaan
: Nbn Bank yang terdaftar di BEI Periode tahun 2015-2017

	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANG
	- <u>Praktik Akuntansi & Jurnal</u>		
	- <u>Jurnal Fungsional dan Buku Rekening</u> - <u>Praktik Rekening</u>		
	<u>Apa saja yang mempengaruhi</u>		

Medan, 26 Agustus 2017
Diketahui/Disetujui oleh
Dekan,



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4.5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas Pembangunan Panca Budi
SOSIAL SAINS
JUNANAN SEMSI
YUNIFA SARI RIONI SEMSI
YOGIE SAGALA
Akuntansi
1725100251
SARJANA
Penggunaan Laba dan Aset Kas Untuk Memprediksi
Kondisi Finansial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan
Larabitor di BSI Periode Tahun 2015-2017)

PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
- Cover - teori semua yang masuk ke ke dalam pustaka	Ysa	
- Spesi - tabel		
- Cover - B. logis diteliti masing - Daftar pustaka - Daftar isi	Ysa	
ACC Sidang Mesa Hrisau	Ysa	

Medan, 26 Agustus 201
Diketahui/Dijetujui oleh
Dekan,

Plagiarism Detector v. 1092 - Originality Report:

Analyzed document: 25/09/2019 09:41:15

LOGIE SAGALA_1725100251_AKUNTANSI.docx"

Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License4



Relation chart:



Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

- Source: <http://eprints.unpab.ac.id/23350/1/SKRIPSI LENGKAP.pdf>
- Source: <https://core.ac.uk/download/pdf/11722359.pdf>
- Source: https://mafiadoc.com/skripsi-lengkap_59882931723ddd16954td13.html

Other Sources:]

Processed resources details:

216 - Ok / 31 - Failed

Other Sources:]

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
Detected!	[not detected]	[not detected]	[not detected]

Excluded Urls:

ABSTRAK

Hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah informasi laba dan arus kas dapat digunakan untuk mengetahui kondisi *financial distress*. Di mana Variabel independen dari penelitian ini adalah laba dan arus kas. Sedangkan variabel dependennya adalah *financial distress* dengan katagori *financial distress* dan *non financial distress*. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan non bank yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017 dan populasi dalam penlitian ini sebanyak 537 perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Metode dalam pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sesuai dengan kebutuhan penulis, sehingga diperoleh 58 perusahaan sebagai sampel untuk 3 tahun pengamatan (2015-2017). Data yang di gunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis diskriminan dengan hasil penelitian informasi laba dapat digunakan untuk mengetahui kondisi *financial distress* sedangkan arus kas tidak dapat digunakan untuk mengetahui kondisi *financial distress*.

Kata kunci: *financial distress*, laba, arus kas, diskriminan

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine whether earnings and cash flow can be used to determine the condition of financial distress. The independent variables of this study are earnings and cash flow. While the dependent variable is financial distress with the categories of financial distress and non financial distress. The object of this study is non-bank companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017 and the population in this study were 537 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method in selecting samples used in this study is purposive sampling that is in accordance with the needs of the author, so we get 58 companies as samples for 3 years of observation (2015-2017). The data in this study were obtained from the Indonesia Stock Exchange website. Data analysis method used in this study is discriminant analysis with the results of earnings studies can be used to determine the condition of financial distress while cash flow cannot be used to know the condition of financials distress .

Keywords: *financial distress, earnings, cash flow, discriminant*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia yang dianugerahkan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprdiksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Non Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)**”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Jurusan Akuntansi, Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa Skripisi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk memperbaiki di masa yang akan datang. Tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Muhammad Isa Indrawan SE., MM. Selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M.Hum. Selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan SE., M.Si. Selaku Ketua program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

4. Bapak Junawan SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai disusun oleh penulis.
5. Ibu Yunita Sari Rioni SE., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II penulis yang memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini tersusun dengan rapi dan sistematis.
6. Ibu Rahima Br.Purba SE.,M.Si.,AK.,CA Selaku Dosen Pembimbing akademik penulis yang telah memberi arahan kepada penulis selama kuliah di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.
8. Teristimewah buat kedua orang tua penulis Bistok.Sagala dan Basaria. Br.Sitorus, yang telah banyak memberi doa dan yang selalu memberi dukungan dan bantuan baik moril maupun materi sehingga penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
9. Kepada teman-teman yang memberi semangat sampai penulisan skripsi ini dapat selesai dibuat oleh penulis.

Akhir kata, penulis mengharapkan agar tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan yang memerlukannya.

Medan, September 2019

Penulis

Yogie Sagala

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I	PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Keaslian Masalah.....	8
BAB II	TINJAUAN MASALAH
A. Landasan Teori	10
1. Teori Altman Z-Score	10
2. Financial Distress	11
a. Pengertian Financial Distress.....	11
b. Prediksi Financial Distress.....	14
c. Penyebab Terjadinya Financial Distress	15
d. Pihak Yang Berkepentingan Memanfaatkan Financial Distres	18
e. Indikator Financial Distres.....	20
3. Laba	21
a. Pengertian Laba	21
b. Konsep Laba.....	21
a. Laba Menurut Konsep Akuntansi.....	21
b. Laba Menurut Konsep Ekonomi.....	22
c. Jenis-Jenis Laba.....	23
d. Komponen-Komponen Laba.....	24
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba	24
4. Arus Kas	25
a. Pengertian Arus Kas	25
b. Jenis-Jenis Arus Kas	26
c. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas	29
d. Hubungan Antara Laba, Arus Kas dan Financial Distress	30

	Halaman
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Konseptual.....	33
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	35
B. Waktu Penelitian.....	35
C. Jenis dan Sumber Data.....	36
D. Populasi dan Sample	36
1. Populasi	36
2. Sample.....	36
E. Jenis variabel dan Defenisi Variabel	37
1. Jenis Variabel	37
F. Metode Analisi Data	39
1. Uji Asumsi Analisis Diskriminan.....	39
2. Uji Hipotesis.....	41
3. Analisis Diskriminan	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	43
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	43
a. <i>Financial Distress</i>	43
b. Laba	45
c. Arus Kas	47
3. Uji Asumsi Analisis Disriminan.....	49
1. Uji Normalitas.....	49
2. Uji Kesamaan Matriks Varian-Kovarian.....	51
3. Uji Multikolinearitas	51
4. Uji Hipotesis	52
5. Analisis Diskriminan	53
B. Pembahasan	56
1. Pengaruh Laba Untuk Memprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i>	56
2. Pengaruh Arus Kas Untuk Memeprediksi Kondisi <i>Financial Distress</i>	57
3. Penggunaan Fungsi Dalam Model Diskriminan	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Return On Assets.....	3
1.2 Cash Flow	4
2.1 Penelitian Terdahulu.....	31
3.1 Jadwal Penelitian.....	35
3.2 Data Sample Sasaran	37
3.3 Defenisi Operasional dan pengukuran variabel	38
4.1 Gambaran Perusahaan Penelitian.....	43
4.2 <i>Financial</i> dan <i>Non Financial</i>	44
4.3 Return On Assets.....	46
4.4 Cash Flow	47
4.5 Data Sample Sasaran	49
4.6 Data Transformasi	50
4.7 Uji Kesamaan Matrika Varian-Kovarian	51
4.8 Uji Multokolinearitas.....	52
4.9 Pengujian Hipotesis	52
4.10 Variabel Not In Analysis	53
4.11 Eigenvalues	54
4.12 Wilks' Lamda.....	55
4.13 <i>Canonical Discriminant Function Coefficient</i>	55
4.14 <i>Classification Function Coefficients</i>	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di perkembangan dunia industri saat ini dunia persaingan semakinlah meningkat dimana perusahaan haruslah dapat memperoleh laba guna untuk kelangsunga setiap kegiatan perusahaan dan dapat dalam memenuhi setiap kewajiban dari perusahaan. Adanya persaingan yang semakin kuat tersebut, perusahaan juga dituntut untuk selalu memperkuat fundamental manajemen sehingga nantinya akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan global dengan memperkuat fundamental manajemen akan mengakibatkan pengecilan volume usaha yang pada akhirnya mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan adalah ketidak pastian mengenai kemampuan atas suatu perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya jika kondisi keuangan yang dimiliki mengalami penurunan.

Kebangkrutan perusahaan dapat terjadi karena perusahaan mengalami masalah keuangan yang dibiarkan begitu saja sampai berlarut-larut. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha ada juga yang mengambil alternatif singkat dengan menutup usahanya dan secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari bagian internal manajemen perusahaan.

Sedangkan faktor eksternal berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasi perusahaan.

Gejala awal terjadinya kebangkrutan ditandai dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami oleh perusahaan. Menurut Whitaker (2011) suatu perusahaan dikatakan mengalami kondisi *financial distress* apabila perusahaan tersebut mengalami laba bersih negatif selama beberapa tahun terakhir. *Financial distress* merupakan keadaan dimana perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketidak cukupan dana dimana total kewajiban lebih besar daripada total aset, serta tidak dapat mencapai tujuan ekonomi perusahaan, yaitu laba.

Balwin dan Scott (1983) dalam Parulian (2012) menjelaskan bahwa suatu perusahaan dikatakan mengalami kondisi *financial distress* adalah dimana perusahaan mengalami laba negatif selama beberapa tahun berturut-turut sehingga perusahaan tidak dapat memenuhi setiap kewajiban yang telah disepakati pada kreditor dan perusahaan tidak mampu dalam membagi dividen pada para pihak investor.

Tingginya resiko akan terjadinya *financial distress* pada perusahaan dalam perkembangan era globalisasi ini, mengasumsikan bahwa analisis prediksi kesehatan keuangan perusahaan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi berbagai pihak. Informasi tentang kondisi keuangan perusahaan menjadi pegangan bagi pihak terkait untuk mengambil keputusan. Informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui melalui laporan keuangan yang dimana laporan tersebut berisi laporan laba rugi dan laporan arus kas.

Laba merupakan penerimaan kas dari setiap kegiatan operasi perusahaan yang telah dikurangi dari beban-beban perusahaan, pajak, biaya bunga yang telah disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan (Harahap, 2009:113) yang berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya. Sedangkan menurut Samryn, L.M (2012: 429) laba merupakan sumber dana internal yang diperoleh dari aktivitas normal perusahaan yang tidak membutuhkan biaya ekstra untuk penyimpanan dan penggunaannya.

Tabel 1.1
Return On Assets (ROA)
2015-2017

KODE EMITEN	Return Of Assets (ROA) (%)		
	2015	2016	2017
ADMG	-0,04	-0,06	-0,05
AIMS	-0,08	-0,13	-0,27
ALTO	-0,01	-0,02	-0,02
ARGO	-0,16	-0,08	-0,22
ARII	-0,07	-0,16	-0,11
BIPI	-0,02	-0,03	-0,13
BMSR	-0,23	-0,01	-0,43
BRPT	-0,21	-0,27	-0,05
BTEL	-0,31	-3,58	-0,89
BUMI	-0,06	-0,15	-0,02

Sumber : www.idx.com

Laporan laba rugi disusun untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dalam laporan laba rugi suatu perusahaan akan tertera laba sebagai pencapaian dalam periode tertentu. Apabila perusahaan mengalami laba positif maka kinerja perusahaan dalam periode tersebut baik karena bisa menghasilkan keuntungan, akan tetapi bila perusahaan mengalami laba negatif maka kinerja perusahaan dalam periode tersebut harus dipertanyakan, karena tidak bisa menghasilkan keuntungan

Informasi laba digunakan untuk para pihak investor agar mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembagian deviden kepada para investor. Jika laba

bersih yang diperoleh perusahaan negatif atau bahkan mengalami kerugian maka pihak investor tidak akan mendapatkan deviden . Hal ini jika terjadi berturut-turut akan mengakibatkan para investor menarik investasinya karena mereka menganggap perusahaan telah mengalami kondisi permasalahan keuangan. Apabila kondisi ini terus terjadi yang nantinya akan berakhir pada kondisi kebangkrutan. Dengan kondisi tersebut maka laba dapat dijadikan indikator oleh pihak investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Atas dasar ini peneliti ingin membuktikan kemampuan informasi laba dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

Arus kas merupakan uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat, setiap saat dapat ditukar menjadi kas, tanggal jauh temponya sangat dekat, kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan oleh perubahan tingkat bunga (Harahap, 2009:258). Perusahaan dalam menjalankan operasi usahanya akan mengalami arus masuk kas dan arus keluar kas. Apabila arus kas yang masuk lebih besar dari pada arus kas yang keluar maka hal ini *positive cash flow*, sebaliknya apabila arus kas masuk lebih sedikit daripada arus keluar maka *negative cash flow*.

Tabel 1.2
Cash Flow (CF)
2015-2017

KODE EMITEN	Cash Flow (CF) (%)		
	2015	2016	2017
ADMG	30.853.541	20.157.821	27.434.955
AIMS	11.709.646.124	10.085.447.173	42.055.387
ALTO	4.537.004.334	2.933.495.039	5.320.071.620
ARGO	-3.315.831	3.397.272	792.214

Kode Emiten	Cash Flow (CF) (%)		
	2015	2016	2017
ARII	2.354.000	4.462.000	2.108.000
BIPI	10.020.651	97.799.100	10.746.491
BMSR	53.509.160.903	37.608.649.528	47.514.397.789
BRPT	105.178.000	306.400.000	880.973.000
BTEL	5.720.000	2.211.000	3.500.000
BUMI	29.560.143	2.809.707	41.417.796

Sumber : www.idx.com

Informasi arus kas biasanya digunakan para pihak kreditor dan pihak investor dalam mengetahui apakah penerimaan kas dari setiap kegiatan operasi, pendanaan dan kegiatan investasi perusahaan mendapatkan hasil yang positif dimana perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya. Apabila perusahaan mendapatkan arus kas dalam jumlahnya yang besar, maka pihak para kreditor mendapatkan keyakinan dalam pengembalian atas kredit yang diberikan kepada perusahaan tersebut, sebaliknya apabila perusahaan mendapatkan arus kas dalam jumlah kecil maka kreditor biasanya kurang yakin atas kemampuan perusahaan membayar hutang (Wahyuningtyas: 2010). Dengan demikian informasi arus kas biasanya dapat digunakan sebagai indikator oleh pihak luar dalam menganalisa dari kondisi keuangan perusahaan tersebut. Dari penjelasan informasi arus kas ini peneliti ingin membuktikan kemampuan informasi arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* perusahaan.

Penelitian Dewi Nandrayani Sari (2014), Moh Salim (2015), Novita dan Khorul (2014) menunjukkan bahwa laba berpengaruh dan dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan Anang Hidayat (2010) menunjukkan bahwa informasi laba dan arus kas tidak berpengaruh dan tidak dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

Dari penjelasan uraian diatas, peneliti ingin membuktikan mengenai kemampuan informasi laba dan arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan, dan agar dapat diketahui juga informasi mana yang lebih baik antara informasi laba dan arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan industri perbankan karena dimana industri perbankan dinilai memiliki regulasi yang sudah tinggi dan banyak aturan yang harus ditaati sehingga kemungkinan praktik penyimpangan dapat dihindari. Selain itu Bank Indonesia sudah merumuskan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menciptakan infrastruktur yang kuat bagi industri perbankan nasional (Hidayat: 2014). Hal ini kita dapat mengetahui bahwa pada perusahaan selain industri perbankan memiliki resiko yang lebih tinggi dalam terjadinya penyimpangan yang tidak dapat dihindarkan .

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Kasus pada seluruh Perusahaan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Perusahaan non bank yang tidak dapat memenuhi kewajiban sehingga terjadi *financial distress*

2. Tidak mempunya informasi laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi *financial distress*
3. Terjadinya *financial distress* pada perusahaan non bank yang didapat dari perhitungan Altman Z-Score.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan untuk membuat penulis fokus dan keefisienan waktu dalam melakukan penulisan penelitian ini maka penulis membatasi masalah hanya pada penggunaan informasi laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi *financial distress*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah informasi laba dapat berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*?
2. Apakah informasi arus kas dapat berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk Mengetahui apakah laba berpengaruh signifikan terhadap menentukan kondisi *financial distress* pada perusahaan non bank yang terdaftar di bursa efek indonesia.?

2. Untuk mengetahui apakah arus kas berpengaruh signifikan terhadap menentukan kondisi *financial distress* pada perusahaan non bank yang terdaftar di bursa efek indonesia. ?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan/manfaat antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Semoga hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Pihak Eksternal

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan saat melakukan investasi dan memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya

G. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari perbedaan penelitian dari Mamang Hariyanto (2018) yang berjudul “ Pengaruh Laba Arus Kas dan *Leverage* Terhadap Kondisi Financial Distres Pada Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2013-2016 ”

Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. **Model Penelitian** : dalam penelitian terdahulu menggunakan Uji Statistik dan pada penelitian ini menggunakan metode analisis diskriminan.
2. **Jumlah Sample** : pada penelitian terdahulu jumlah sample sebanyak 537 perusahaan dan pada penelitian ini 58 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. **Waktu Penelitian** : penelitian terdahulu diambil pada periode tahun 2013-2016 dan pada penelitian ini selama periode tahun 2015-2017
4. **Lokasi penelitian** : penelitian terdahulu memilih perusahaan Sektor Industri barang konsumsi dan pada penelitian ini pada perusahaan Non Bank.
5. **Variabel Penelitian** : penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel bebas dan pada penelitian ini menggunakan 2 variabel bebas yaitu Laba dan Arus kas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Altman Z-Score

Analisis prediksi kebangkrutan merupakan analisis yang dapat membantu perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan perusahaan akan mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh masalah-masalah keuangan. Metode Z-Score (Altman) adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan (Supardi, 2013:73). Metode Z-Score (Altman) menggunakan berbagai rasio untuk menciptakan alat prediksi kesulitan. Karakteristik rasio tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan kesulitan keuangan masa depan. Kesulitan keuangan tersebut akan tergambar pada rasio-rasio yang telah diperhitungkan. Terdapat lima rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode ini. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam metode Z-Score (Altman), salah satu diantaranya dikemukakan oleh Darsono, (2012:106) di bawah ini.

WCTA (*Working capital to total asset* atau modal kerja dibagi total aset), RETA (*Retained earning to total asset* atau laba ditahan dibagi total aktiva), EBITTA (*Earning before interest and taxes to total asset* atau laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva), MVEBVL (*Market value of equity to book value of liability* atau nilai pasar sekuritas dibagi dengan nilai buku utang), dan STA (*Sales to total asset* atau penjualan dibagi total aktiva). Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode Z-Score (Altman) adalah suatu alat yang

memperhitungkan dan menggabungkan beberapa rasio-rasio keuangan tertentu dalam perusahaan dalam suatu persamaan diskriminan yang akan menghasilkan skor tertentu yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan.

Rasio-rasio ini digunakan khusus untuk perusahaan manufaktur yang go public. Perubahan rasio terjadi pada rasio MVEBVL (*Market value of equity to book value of liability* atau nilai pasar sekuritas dibagi dengan nilai buku utang) menjadi BVEBVL (*Book Value of equity to book value of liability* atau nilai buku modal dibagi dengan nilai buku utang) yang digunakan untuk perusahaan manufaktur yang tidak go public, karena perusahaan jenis ini tidak memiliki nilai pasar untuk ekuitasnya.

Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. Z-Score (Altman) ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = 1,2 (WC/TA) + 1,4 (RE/TA) + 3,3 (EBIT/TA) + 0,6 (MVE/BVL) + 1 (S/TA)$$

2. Financial Distress

a. Pengertian *Financial Distress*

Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kesulitan keuangan atau kondisi *financial distress*. *Financial distress* adalah sebuah konsep yang luas dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan

keuangan dan perusahaan mengalami laba negatif selama beberapa tahun terakhir.

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Menurut Hapsari (2012) *financial distress* atau kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

Menurut Hanafi (2013: 278) *financial distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvabel, kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan keuangan perusahaan.

Menurut Indri (2012) *financial distress* adalah suatu situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

Istilah yang sering digunakan dan dapat dengan jelas menggambarkan situasi *financial distress* tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan *default*. *Default* yang dimaksud adalah sebuah pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan terhadap perjanjian dengan kreditor dan mengakibatkan sebuah tindakan hukum .

Financial distress digolongkan menjadi empat istilah, yaitu:

1. *Economic Failure*

Pendapatan perusahaan tidak dapat menutup seluruh total biaya yang digunakan. Perusahaan dalam kondisi ini dapat terus melakukan aktivitas operasi apabila kreditor tetap ingin menyediakan tambahan modal.

2. *Business Failure*

Business Failure digunakan untuk menggambarkan berbagai macam kondisi bisnis yang tidak memuaskan.

3. *Insolvent*

Kondisi *insolvent* dialami pada perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena tidak mampu memperoleh laba bersih. *Insolvent* sendiri dapat dibagi menjadi dua kelompok, *Technical Insolvency* dan *Bankruptcy Insolvency*. *Technical Insolvency* merupakan kondisi perusahaan tidak *likuid* yang bersifat temporer, namun apabila dapat meningkatkan kas dan mampu membayar kewajibannya dapat dikatakan bahwa perusahaan selamat dari ancaman kegagalan. *Bankruptcy Insolvency* terjadi ketika perusahaan memiliki nilai buku dari total kewajiban lebih besar daripada nilai pasar asetnya, sehingga nilai perusahaan adalah negatif.

4. *Legal Bankruptcy*

Legal Bankruptcy adalah keadaan pada saat perusahaan sudah dinyatakan bangkrut dan disahkan secara hukum.

b. Prediksi *Financial Distress*

Prediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan menjadi perhatian banyak pihak. Pihak-pihak yang menggunakan model tersebut meliputi :

1. Pemberi pinjaman atau Kreditor

Pemberi pinjaman atau kreditor akan melihat kondisi *financial distress* dari perusahaan yang akan diberi pinjaman apakah dapat mengembalikan pinjaman yang diberikan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati oleh pihak perusahaan dan pihak kreditor. Dan menilai kemungkinan perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran kembali pinjaman tersebut.

2. Investor

Model prediksi *financial distress* dapat membantu investor ketika akan memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan apakah pihak investor mendapat keuntungan setelah berinvestasi pada perusahaan tersebut atau sebaliknya.

3. Pembuat Peraturan

Model dari pembuat peraturan adalah dimana adanya yang bertanggung jawab dalam memberi informasi tentang perusahaan yang akan dilakukannya pinjaman dimana dalam pengembalian dari pinjaman dan kepada pihak investor yang telah melakukan investasi.

4. Pemerintah

Prediksi *financial distress* penting bagi pemerintah dalam melakukan *antitrust regulation*.

5. Auditor

Model prediksi *financial distress* dapat menjadi alat yang berguna bagi pihak auditor dalam membuat penilaian *going concern* atau masa depan dari perusahaan. Pada tahap penyelesaian audit, auditor harus membuat penilaian tentang *going concern* atau masa depan perusahaan perusahaan. jika perusahaan ternyata diragukan *going concern-nya*, maka auditor akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas.

c. Penyebab Terjadinya *Financial Distress*

Penyebab terjadinya *financial distress* adalah karena perusahaan mengalami laba bersih negatif selama beberapa tahun. *Financial distress* dapat juga terjadi karena beberapa faktor penyebab. Penyebab tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Menurut Fahmi (2012: 105) penyebab terjadinya *financial distress* adalah:

“Dimulai dari ketidak mampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas. Permasalahan terjadinya *insolvency* bisa timbul karena faktor berawal dari kesulitan likuiditas. Ketidak mampuan tersebut dapat ditunjukkan dengan dua metode, yaitu *Stock-based insolvency* dan *flow-based insolvency*. *Stock-based insolvency* adalah kondisi yang menunjukkan suatu kondisi ekuitas negatif dari neraca perusahaan (*negative net wort*), sedangkan *flow-based insolvency* ditunjukkan oleh kondisi arus kas operasi (*operating cash flow*) yang tidak dapat memenuhi kewajiban-kewajiban lancar perusahaan.”

Sedangkan Menurut Febrina Patricia (2010) menyebutkan bahwa faktor penyebab terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan disebabkan dari dalam

perusahaan itu sendiri yang bersifat mikro, dan faktor-faktor tersebut antara lain adalah:

1. Kesulitan Arus Kas

Kesulitan arus kas suatu perusahaan terjadi ketika penerimaan pendapatan perusahaan dari hasil operasi perusahaan tidak cukup untuk menutupi beban-beban usaha yang timbul atas aktivitas operasi perusahaan. Kesulitan arus kas bisa juga disebabkan oleh karena kesalahan dari manajemen dalam mengelola aliran kas perusahaan untuk pembayaran aktivitas perusahaan.

2. Besarnya Jumlah Hutang

Salah satu penyebab terjadinya *financial distress* adalah karena besarnya hutang perusahaan pada pihak kreditor yang sudah jatuh tempo dalam menutupi setiap beban yang harus dibayar perusahaan kepada pegawai dan yang lainnya.

3. Kerugian Operasional Perusahaan

Kerugian operasional perusahaan dilapangan maupun di dalam perusahaan menyebabkan perusahaan arus kas negatif dalam perusahaan. Arus kas negatif dalam perusahaan dapat terjadi karena beban operasional perusahaan lebih besar dari pada pendapatan yang diterima perusahaan dan dapat dikatakan perusahaan mengalami kerugian dalam kegiatannya.

Ketiga faktor tersebut tidak dapat dijadikan faktor penyebab perusahaan mengalami *financial distress*, karena masih ada faktor eksternal perusahaan yang mengakibatkan perusahaan terkena *financial distress*. Faktor eksternal perusahaan

lebih bersifat makro seperti kebijakan pemerintah yang dapat menambah beban usaha yang ditanggung perusahaan, misalnya tarif pajak yang meningkat yang dapat menambah beban perusahaan. Selain itu masih ada kebijakan suku bunga pinjaman yang meningkat, menyebabkan beban bunga yang ditanggung perusahaan meningkat.

Menurut Lizal dalam Febrina (2010: 197) mengelompokkan yang menyebabkan kesulitan disebut dengan model dasar kebangkrutan atau penyebab kesulitan keuangan. Berikut tiga alasan utama mengapa perusahaan bisa mengalami financial distress dan kemudian bangkrut, yaitu:

1. *Neoclassical model*

Financial distress dan kebangkrutan terjadi jika alokasi sumber daya didalam perusahaan tidak tepat. Manajemen yang kurang bisa mengalokasikan dan mengelola sumber daya (aset) yang ada di perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan.

2. *Financial model*

Pencampuran aset benar tetapi struktur keuangan salah dengan *liquidity constraints*. Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan dapat bertahan hidup dalam jangka panjang tapi ia harus bangkrut juga dalam jangka pendek.

3. *Corporate governance model*

Menurut model ini, kebangkrutan mempunyai campuran aset dan struktur keuangan yang benar tapi dikelola dengan buruk. Ketidakefisienan ini mendorong perusahaan menjadi *Ollt of the market*

sebagai konsekuensi dari masalah dalam tata kelola perusahaan yang tak terpecahkan.

Dalam penelitian terdahulu, pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat ditentukan dengan berbagai cara yaitu dengan menggunakan adanya pemberhentian tenaga kerja atau menghilangkan pembayaran deviden, menggunakan *interest coverage ratio* untuk mendefinisikan *financial distress*; Whitaker (2011) mengukur *financial distress* dengan cara adanya laba bersih negatif dalam kurun waktu tiga tahun dan arus kas yang lebih kecil dari utang panjang saat ini.

Oleh karena *financial distress* memberikan dampak buruk bagi perusahaan, maka manajemen perlu melakukan penanganan terhadap kondisi *financial distress* dan mencegah kemungkinan perusahaan terjerumus ke dalam masalah kebangkrutan. Berikut merupakan solusi yang dapat diterapkan bagi perusahaan dengan arus kas negatif menurut Walter T (2012), antara lain:

1. Restrukturisasi hutang, dimana manajemen memerlukan perpanjangan waktu dari kreditor perihal pelunasan hutang.
2. Perubahan dalam manajemen, diperlukan untuk menentukan manajemen yang lebih berkompetensi, sehingga dapat mengembalikan kepercayaan dari pada investor, kreditor.

d. Pihak yang berkepentingan memanfaatkan prediksi *financial distress*

Beberapa pihak berkepentingan yang memanfaatkan prediksi *financial distress*:

1. Kreditor

Kreditor memanfaatkan prediksi *financial distress* untuk menentukan apakah akan memberikan pinjaman kepada perusahaan atau tidak serta menentukan kebijakan dalam mengawasi pinjaman yang sudah diberikan kepada perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya hutang tak tertagih

2. Investor

Prediksi *financial distress* dapat dimanfaatkan oleh investor untuk menentukan apakah akan melakukan aktivitas investasi atau tidak pada perusahaan. Selain itu dengan menggunakan prediksi tersebut, maka investor dapat menggunakannya sebagai bahan pertimbangan apakah akan *buy, sell, or hold* terhadap saham yang dimiliki oleh investor. Investor akan memikirkan kondisi yang paling menguntungkan berkaitan dengan kepemilikan sahamnya di perusahaan.

3. Badan Regulator

Tugas badan regulator adalah mengawasi kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya kepada kreditor dan menstabilkan perusahaan individu, guna menilai stabilitas perusahaan.

4. Pemerintah

Pemerintah menggunakan prediksi *financial distress* untuk melakukan *antitrust regulation*. Kebijakan ini merupakan langkah dari pemerintah untuk memerangi monopoli dalam dunia bisnis.

5. Auditor

Model prediksi *financial distress* ini digunakan auditor untuk menentukan opini *going concern* terhadap perusahaan. Apabila dalam

perusahaan diperoleh hasil yang meragukan terhadap *going concern*-nya, maka auditor dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas.

6. Manajemen

Pengambilan tindakan yang dibutuhkan dalam mengatasi *financial distress* dan mencegah kebangkrutan perusahaan menjadi langkah penting yang dilakukan oleh manajemen untuk mempertahankan eksistensi perusahaan di dunia bisnis.

e. Indikator *financial distress*

Financial distress suatu perusahaan dapat diketahui melalui beberapa indikator atau sumber informasi mengenai kemungkinan dari kesulitan keuangan:

1. Analisis arus kas untuk periode sekarang dan yang akan datang
2. Analisis strategi perusahaan yang mempertimbangkan pesaing potensial, struktur biaya relatif, perluasan rencana dalam industri, kemampuan perusahaan untuk meneruskan kenaikan biaya, kualitas manajemen dan lain sebagainya.
3. Analisis laporan keuangan dari perusahaan serta perbandingannya dengan perusahaan lain. Analisis ini dapat berfokus pada suatu variabel keuangan tunggal atau suatu kombinasi dari variabel keuangan.
4. Variabel eksternal seperti *return* sekuritas dan penilaian obligasi

3. Laba

a. Pengertian Laba

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009), laba merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Informasi tentang kinerja suatu perusahaan, terutama tentang profitabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi yang akan dikelola oleh perusahaan di masa yang akan datang. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa laporan laba merupakan laporan yang digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan.

Menurut Ediningsih (2010), laba merupakan pendapatan dalam suatu periode dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba. Dalam akuntansi, hasil tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya. Penyajian informasi laba dalam laporan keuangan merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih.

b. Konsep Laba

a. Laba Menurut Konsep Akuntansi

Siti Aminah (2015) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai selisih antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode *historical cost* (biaya historis), laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis

sehingga hasilnya akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya. Menurutnya, SFAC No. 1 mengasumsikan bahwa laba akuntansi merupakan ukuran yang baik dari kinerja suatu perusahaan dan bahwa laba akuntansi dapat digunakan untuk meramalkan arus kas di masa depan. Definisi tersebut menunjukkan lima karakteristik laba akuntansi, yaitu:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan.
2. Laba akuntansi didasarkan dan merujuk pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan dan memerlukan definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi meminta pengukuran biaya dalam hal biaya historis bagi perusahaan, merupakan ketaatan yang kuat pada prinsip biaya.
5. Laba akuntansi meminta bahwa pendapatan realisasi pada suatu periode dikaitkan dengan biaya yang relevan yang layak atau sesuai. Oleh karena itu, prinsip akuntansi dikaitkan pada prinsip perbandingan.

b. Laba Menurut Konsep Ekonomi

Laba menurut konsep ekonomi adalah sebagai peningkatan dalam kesejahteraan perusahaan dan laba ekonomi dibedakan atas dasar sifatnya, yaitu:

1. Laba Psikis (*Psychic Income*)

Laba psikis adalah laba yang berupa kenaikan dalam pemuasan keinginan manusia. Laba ini dapat dirasakan maknanya tetapi sulit

dikuantifikasi secara umum karena kepuasan manusia bergantung pada tingkat kemakmuran dan status sosial yang telah dicapai.

2. Laba Riil (*Real Income*)

Laba riil adalah laba yang berupa kenaikan kemakmuran ekonomik.

3. Laba Uang (*Money Income*)

Laba uang adalah laba yang berupa kenaikan satuan uang dalam suatu periode tanpa memperhatikan pengaruh perbedaan daya beli dan menjadi fokus pengukuran laba akuntansi.

c. Jenis-Jenis Laba

Dalam perhitungan laba rugi, laba terdiri dari berbagai jenis, diantaranya yaitu:

1. Laba kotor atas penjualan, merupakan penjualan bersih dikurang harga pokok penjualan.
2. Laba bersih operasi perusahaan, yaitu laba kotor dikurangi biaya penjualan, biaya administrasi dan umum.
3. Laba bersih sebelum pajak, merupakan pendapatan perusahaan secara keseluruhan sebelum pemotongan pajak.
4. Laba bersih setelah pajak, yaitu laba bersih setelah ditambah dengan pendapatan lain-lain dan dikurangi biaya non operasi dan pajak perseroan.

d. Komponen-Komponen Laba

Komponen-komponen laba diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan dan keuntungan

Pendapatan (*revenues*) merupakan kas masuk yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan. arus kas masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

Keuntungan (*gains*) merupakan suatu laba yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan operasi-operasi atau investasi suatu pendanaan.

2. Beban dan Kerugian

Beban (*expense*) merupakan pengurangan dari pendapatan yang menghasilkan laba bersih sebelum pajak.

Kerugian (*losses*) merupakan jumlah pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan perusahaan yang diperoleh dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi (2013: 220), faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya:

1. Biaya

Biaya dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual yang bersangkutan.

2. Harga jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan

3. Volume penjualan dan produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh pada volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

4. Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Munawir (2014:242) menyatakan bahwa kas merupakan uang yang dapat dikontrol dan digunakan perusahaan. Kas dalam laporan arus kas sebagai jumlah uang tunai yang terdapat di perusahaan dan rekening giro atau pada simpanan bank yang dalam pengambilannya tidak dibatasi baik dalam segi waktu ataupun jumlahnya dan investasi jangka pendek, yang secara formal disebut kas dan setara kas.

Arus kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) no. 2 tahun 2014 adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Suwardjono (2010:182) menyatakan arus kas (cash flow) merupakan jumlah pengeluaran tiap-tiap periode, antara lain pembelian bahan-bahan, peralatan dan lain-lain di samping

penerimaan. Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas.

b. Jenis-jenis Arus Kas

Laporan arus kas banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut PSAK (2009: 28) Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. Aktivitas Operasi

Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa dan pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk akuisisi persediaan dan beban.

Berikut beberapa contoh arus

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa
- b. Penerimaan kas dari royalty, fees, komisi, dan pendapatan lain
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klain, anuitas, dan manfaat polis lain

- f. Pembayaran kas atau penerimaan kembali pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

2. Aktivitas Investasi

Kegiatan investasi adalah karena arus kas tersebut dapat mencerminkan setiap pengeluaran yang terjadi di perusahaan untuk mengetahui sumber daya yang dimaksudkan dalam menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a. Pembayaran kas untuk membeli aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri
- b. Penerimaan kas dari setiap penjualan penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain yang dilakukan oleh pihak perusahaan.
- c. Pembayaran kas untuk membeli instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama
- d. Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas dan entitas lain dan kepemilikan dalam ventura bersama
- e. Memberi Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain

- f. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
- g. Pembayaran kas sehubungan dengan *future contract*, *forward contract*, *option contract*, dan *swap contract*, kecuali jika kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
- h. Penerimaan dari kas sehubungan dengan *future contract*, *forward contract*, *option contract*, dan *swap contract*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Jika suatu kontrak dimaksudkan untuk lindung nilai posisi arus kas teridentifikasi, maka arus kas dari kontrak tersebut diklasifikasikan dengan cara yang sama seperti arus kas dari posisi yang dilindungi nilainya.

3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaa melibatkan setiap pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik yang mencakup, (a) mendapatkan dari kreditor dan membayar kembali setiap jumlah yang dipinjam yang telah diterima, dan (b) mendapatkan modal dari pemilik dan memberikan kepada mereka investasi kembali dari hasil pengembalian atas investasi mereka. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain

- b. Pembayaran kas kepada pemilik untuk menarik atau menebus saham entitas
- c. Penerimaan kas dan penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain
- d. Pelunasan pinjaman
- e. Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

c. Metode Penyusunan Laporan Arus Kas

Menurut Skousen dkk (2009: 289) ada dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yaitu:

1. Metode Langsung

Metode langsung dilakukan pemeriksaan langsung terhadap akun laporan laba rugi dengan tujuan membandingkan langsung seberapa banyak kas yang di terima atau dikeluarkan perusahaan sehubungan dengan akun laporan laba rugi tersebut, dan mencatat secara berurut setiap transaksi yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas dari akun laporan laba rugi.

2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laporan dari laba bersih, yang memasukkan pendapatan bersih dari seluruh laporan laba rugi, dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengubah seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka

arus kas. Hanya penyesuaian saja yang dilaporkan. Seperti halnya dengan metode langsung, cara terbaik untuk menampilkan metode tidak langsung adalah dengan melihat laporan laba rugi.

Perbedaan dari kedua metode ini terletak pada penyajian laporan kegiatan operasi. Dimana pada metode langsung kegiatan operasi dibuat menjadi arus kas masuk dan arus kas keluar. Dan diricikan secara baik dengan beberapa jenis dari transaksi penerimaan dan transaksi pengeluaran kas dari kegiatan operasi, sementara metode tidak langsung dengan melihat kembali laba bersih yang telah dilaporkan dengan beberapa hal yaitu biaya penyusutan, dan kenaikan harta lancar dan hutang lancar serta laba atau rugi dari setiap pelepasan investasi.

d. Hubungan Antara Laba, Arus Kas, dan *Financial Distress*

Laba merupakan penerimaan kas dari kegiatan operasi perusahaan yang telah melakukan pengurangan dari setiap beban yang terjadi didalam kegiatan operasi perusahaan.

Perusahaan mengalami kondisi *financial distress* jika perusahaan mengalami kerugian atau dalam penelitian ini memperoleh laba operasi negatif. Menurut Whitaker (2011), jika perusahaan mengalami laba negatif selama beberapa tahun berturut turut maka perusahaan akan dapat diartikan mengalami kondisi kesulitan keuangan atau kondisi *financial distress*.

Laporan arus kas Bertujuan untuk pengukuran keuangan dari pada ukuran laba dan biasanya lebih cocok digunakan untuk mengevaluasi dan memproyeksikan *likuiditas* dan *solvabilitas* perusahaan. Dalam hal ini tidak mengidentifikasi laporan mana yang lebih unggul, tetapi penggunaannya

tergantung pada apa yang hendak diukur. Dengan demikian, laporan arus kas digunakan untuk mendukung dan melengkapi laporan laba rugi tapi bukan sebagai pengganti laporan laba rugi.

Karena laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan keuangan lainnya, maka penggunaannya secara bersama-sama akan memberikan hasil yang lebih tepat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam seluruh kegiatan perusahaan. Dengan demikian dapat membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengevaluasi struktur dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Uji Statistik	Kesimpulan
1	Dewi Nandrayani Sari,dkk (2014)	Pengaruh penggunaan laba dan arus kas terhadap kondisi <i>financial distress</i> (Studi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode tahun 2012-2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Uji regresi logistik 	Informasi penggunaan laba dan arus kas berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> perusahaan
2	Moh. Halim (201	Penggunaan laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Statistik Deskriptif • Uji Hipotesis • Analisis Regresi Linear Berganda 	Laba dan arus kas berpengaruh dan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan

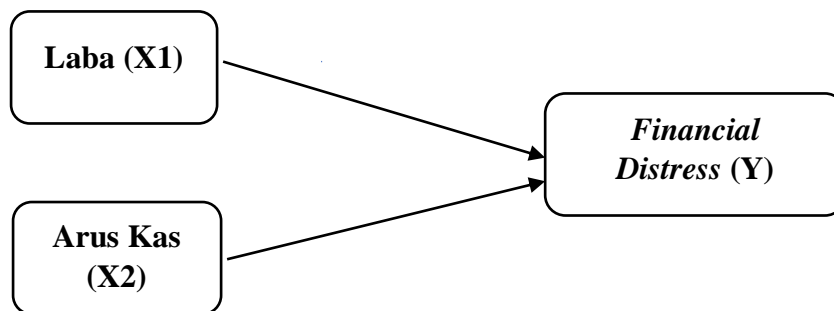
NO	Peneliti	Judul	Uji Statistik	Kesimpulan
3	Anang Hidayat (2010)	Penggunaan laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> (Studi kasus pada PT. AKBAR INDO MAKMUR STIMEC, Tbk yang terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Uji regresi logistic 	Laba dan arus kas tidak berpengaruh dan dapat digunakan untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> perusahaan
4	Ardeati (2014)	Pengaruh arus kas, laba dan <i>leverage</i> terhadap <i>financial distress</i> (studi empiris terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016)	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis regresi linear berganda dengan variabel <i>dummy</i> 	Arus kas dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh sedangkan laba berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
5	Novita dan Khoirul (2012)	Pengaruh penggunaan laba dan arus kas terhadap kondisi <i>financial distress</i> (studi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI)	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif • Uji regresi linear berganda dengan variabel <i>dummy</i> 	Informasi penggunaan laba dan arus kas yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i>
6	Wahyuningtyas (2010)	Penggunaan laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Statistik Deskriptif • Uji regresi logistik 	Laba berpengaruh sedangkan arus kas tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i>
7	Aminah (2015)	Analisis pengaruh laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> (studi kasus terhadap perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2010-2013)	<ul style="list-style-type: none"> • Uji regresi logistik 	Laba memiliki pengaruh positif sementara arus kas tidak memiliki pengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i>
8	Andri Wahyu Prasetyo (2014)	Penggunaan laba, arus kas dan profitabilitas untuk memprediksi kondisi <i>financial distress</i> (Studi kasus pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di BEI 2012-2014)	<ul style="list-style-type: none"> • Uji regresi logistik 	Laba dan profitabilitas berpengaruh sehingga dapat digunakan sedangkan arus kas tidak berpengaruh sehingga tidak dapat digunakan

No	Peneliti	Judul	Uji Statistik	Kesimpulan
9	Frans Julius (2017)	Pengaruh <i>financial leverage</i> , <i>firm growth</i> , laba dan arus kas terhadap <i>financial distress</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis regresi linear berganda • Uji F • Uji T 	Laba tidak memiliki pengaruh sementara <i>financial leverage</i> , <i>firm growth</i> dan arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial distress</i>
10	Widarjo dan setiawan (2009)	Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan otomotif	<ul style="list-style-type: none"> • Uji regresi logistik 	Profitabilitas berpengaruh sementara CR, QR dan cash ratio tidak memiliki pengaruh

Sumber : Peneliti (2019)

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka berpikir yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Dari penjelasan penelitian terdahulu sebelumnya, maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

H1: Laba mempunyai pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*

H2: Arus kas mempunyai pengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara online lewat situs www.idx.co.id serta situs-situs lainnya yang berkaitan atau yang bisa diambil data profil perusahaan dan data laporan keuangan khususnya perusahaan yang bukan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahun 2015-2017.

B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian di mulai Januari 2019 sampai dengan selesai .

Tabel 3.1

Jadwal Penelitian

No	Jenis kegiatan	Jan-April	Mei-Juni	Juli-Agst	Sep-Okt	Nov
1	Pengajuan Judul					
2	Penyusunan Proposal					
3	Seminar Proposal					
4	Perbaikan Proposal					
5	Pengolahan Data					
6	Penyusunan Skripsi					
7	Bimbingan Skripsi					
8	Meja hijau					

Sumber : Peneliti

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan kepada masyarakat pada seluruh perusahaan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 sampai dengan 2017. Data skunder yang diperoleh dari webside Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.ac.id

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali perusahaan industri perbankan periode tahun 2015-2017.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kecuali perusahaan industri perbankan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017, kecuali perusahaan industri perbankan

2. Perusahaan non bank yang rutin menyampaikan laporan keuangan secara rutin di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2017.
3. Perusahaan non bank yang memiliki laba bersih negatif selama 3 tahun berturut-turut.

Tabel 3.2
Data Sampel Sasaran

Data Populasi Sasaran	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017	541
Perusahaan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017	(43)
Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan tahunan secara rutin di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017	(71)
Perusahaan yang tidak memiliki laba bersih negatif selama 3 tahun berturut-turut	(347)
Perusahaan yang baru go public di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017	(114)
Jumlah sampel sasaran	58

Sumber : www.idx.co.id

E. Jenis Variabel dan Definisi Variabel

1. Jenis Variabel

Identifikasi variabel perlu dilakukan untuk memberikan gambaran dan acuan dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan, variabel-variabel dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Independen

Variabel bebas atau *independence variable* merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X dan yang dijadikan variabel bebas di judul ini adalah laba dan arus kas.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau *dependence variable* merupakan faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain biasanya dinotasikan dengan symbol Y dan yang dijadikan variabel terikat dalam judul ini adalah financial distress.

Operasional variabel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut

Tabel 3.3
Defenisi Operasional dan pengukuran Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator variabel	Skala pengukuran
Laba (X1)	merupakan laporan utama untuk melaporkan kinerja dari suatu perusahaan selama satu periode tertentu (Ikatan Akuntansi 2009)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Arus Kas (X2)	PSAK (2009: 28) Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.	Arus Kas Bersih	Rasio
<i>Financial Distress</i> (Y)	merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan Hapsari (2012)	$\text{Z-score} = 0,717 \text{ WC/TA} + 0,847 \text{ RE/TA} + 3,107 \text{ EBIT/TA} + 0,420 \text{ MVE/BVD} + 0,998 \text{ S/TA}$	Nominal

Sumber : Data Sekunder

Keterangan

<i>Financial Distress</i>	= Nilai Z-Score < 1,20
<i>Non Financial Distress</i>	= Nilai Z-Score > 1,20
WC	= <i>Working Capital</i>
TA	= Total Aset
RE	= <i>Retained Earning</i>
MVE	= <i>Market Value Equity</i>
BVD	= <i>Book Value Of Debt</i>
S	= <i>Sales</i>

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis data.

Adapun metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan Analisis Diskriminan. Model Analisis Diskriminan ditandai dengan ciri khusus yaitu data variabel dependen harus berupa data kategori, sedangkan data independen justru berupa data non kategori.

1. Uji Asumsi Analisis Diskriminan

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011 : 102). Jika data normal maka statistik parametrik yang akan digunakan, dan jika data tidak normal maka statistik non parametrik atau melakukan treatment agar data menjadi normal.

Model diskriminan yang baik memiliki data distribusi yang normal atau mendekati normal. Jika asumsi ini tidak dipenuhi maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik

Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi secara normal atau tidak.

Pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat dari:

a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.

b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data normal.

b. Uji Kesamaan Matriks Varians-Kovarian

Uji ini digunakan untuk menguji apakah grup mempunyai varian yang sama diantara anggota grup tersebut. Jika varians sama maka dikatakan ada homogenitas. Sedangkan jika varians tidak sama dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilihat dari output spss pada tabel Test Result.

1. Hipotesis

H-0: Group kovarians matrik relatif sama (kedua variabel dependen puas dan tidak puas mempunyai matrik varians-kovarians yang sama pada group-group yang ada)

H-1: Group kovarians matrik relatif berbeda (kedua variabel dependen puas dan tidak puas mempunyai matrik varians-kovarians yang berbeda pada group-group yang ada)

2. Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$

3. Kriteria Uji

H-0 ditolak jika nilai sig. pada tabel *Test Results* $< 0,05$

c. Uji Multikolinearitas

Uji korelasi antar variabel independen untuk analisis diskriminan dilihat dari output SPSS pada tabel untuk matriks korelasi antarvariabel. Berdasarkan output SPSS, tidak ada terjadi multikolinearitas jika nilai korelasi antar variabel pada tabel *Pooled Within-Groups Matrices* $> 0,5$.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilihat dari nilai Sig. *F-test* pada tabel *test of Equality of Group Mean*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

3. Analisis Diskriminan

a. Menentukan Variabel yang dimasukkan kedalam model fungsi diskriminan.

Dalam menentukan variabel yang di masukkan dalam model diskriminan dapat dilihat pada output spss di tabel *variables Not in the Analysis*. Dengan nilai signifikasi $< 0,05$.

b. Mengukur derajat antara hasil Diskriminan

Untuk mengukur derajat hubungan antara hasil diskriminan dapat dilihat di output spss pada tabel Eigenvalues. Untuk melihat besarnya persentase hubungan yang dapat di jelaskan dari fungsi diskriminan dapat dilihat dengan cara mengkuadratkan nilai *canonical Correlation*.

c. Menentukan Signifikansi Fungsi Diskriminan

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Uji ini dilihat dari output spss pada tabel *Wilks' Lamda*. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka ada perbedaan antara kedua kelompok variabel Y, yang artinya fungsi diskriminan berpengaruh signifikan membedakan kedua kelompok variabel Y.

d. Menentukan Fungsi Diskriminan

Dalam menentukan fungsi diskriminan diambil pada output spss dalam tabel *canonical discriminant Function coefficient*. Sedangkan dalam menentukan fungsi diskriminan pada kedua kelompok model diambil pada output spss dalam tabel *classification function coefficients*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan kelengkapan data laporan keuangan perusahaan yang telah dilaporkan maka diperoleh sampel sebanyak 58 perusahaan dari 541 perusahaan populasi yang ada, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.1 Gambaran Perusahaan Penelitian

NO	KETERANGAN	JUMLAH
1	Total perusahaan yang menjadi populasi	541
2	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data kriteria pada periode penelitian	483
3	Total perusahaan yang menjadi sampel penelitian	58

Sumber : Data olahan

Sampel yang diperoleh dari populasi yang ada sebanyak 58 perusahaan yang terdiri dari 2 kelompok yaitu *financial distress* dan *non financial distress*,

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. *Financial Distress*

Financial distress adalah tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi. Menurut Hapsari (2012) *financial distress* atau kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai situasi dimana arus kas operasi perusahaan tidak memadai untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar (seperti

hutang dagang atau beban bunga) dan perusahaan terpaksa melakukan tindakan perbaikan.

Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kesulitan keuangan atau kondisi *financial distress*. *Financial distress* adalah sebuah konsep yang luas dimana perusahaan menghadapi masalah kesulitan keuangan dan perusahaan mengalami laba negatif selama beberapa tahun terakhir.

Istilah yang sering digunakan dan dapat dengan jelas menggambarkan situasi *financial distress* tersebut adalah kebangkrutan, kegagalan, ketidakmampuan melunasi hutang dan *default*. *Default* yang dimaksud adalah sebuah pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan terhadap perjanjian dengan kreditor dan mengakibatkan sebuah tindakan hukum .

Tabel 4.2
Financial Distress / Non Financial Distress
2015-2017

KODE EMITEN	Financial Distress / Non Financial Distress			KODE EMITEN	Financial Distress / Non Financial Distress		
	2015	2016	2017		2015	2016	2017
ADMG	2	2	2	KRAS	1	1	1
AIMS	2	2	2	LAPD	2	2	2
ALTO	2	2	2	LCGP	2	1	1
ARGO	2	1	2	LMAS	2	2	2
ARII	2	2	1	LPIN	2	2	2
BIPI	2	1	1	MIRA	2	2	2
BMSR	1	1	1	MSKY	2	1	1
BRPT	2	1	1	MTSM	2	2	2
BTEL	1	1	1	MYTX	1	1	1
BUMI	1	1	1	NIRO	2	2	2
BYAN	2	2	2	PKPK	1	2	2

Kode Emiten	Financial Distress / Non Financial Distress			Kode Emiten	Financial Distress / Non Financial Distress		
	2015	2016	2017		2015	2016	2017
CENT	2	2	2	POLY	2	1	1
CITA	2	2	2	PSDN	2	2	2
CKRA	2	1	2	PSKT	2	1	1
CNKO	2	1	1	PTIS	2	1	1
DYAN	2	2	2	RIGS	2	2	2
ESTI	2	1	2	RIMO	1	2	2
FPNI	2	2	2	RMBA	2	2	2
FREN	2	2	2	SRAJ	2	2	2
GMCW	1	2	2	SIAP	1	2	2
HDTX	2	2	2	SMRU	2	2	2
IATA	2	2	2	SSTM	2	1	1
IIKP	2	2	2	TFCO	2	2	2
IKAI	1	1	1	TRAM	2	1	2
IMAS	2	1	2	TRIL	2	2	2
INDY	2	2	2	UNSP	2	2	2
INTA	1	1	1	YPAS	2	2	2
ISAT	2	2	1	ZBRA	1	1	1
KARW	2	2	1	KBRI	2	2	2

Sumber : Data Olahan

b. Laba

Menurut Ediningsih (2010), laba merupakan perbedaan antara pendapatan dalam suatu periode dan biaya yang dikeluarkan untuk mendatangkan laba. Dalam akuntansi, perbandingan tersebut memiliki dua tahap proses pengukuran secara fundamental yaitu pengakuan pendapatan sesuai dengan prinsip realisasi dan pengakuan biaya. Penyajian informasi laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting dibanding dengan pengukuran kinerja yang mendasarkan pada gambaran meningkatnya atau menurunnya modal bersih.

Tabel 4.3
Tabel Return On Assets (ROA)
2015-2017

KODE EMITEN	Roa			KODE EMITEN	Roa		
	2015	2016	2017		2015	2016	2017
ADMG	-0,058	-0,254	-0,023	KRAS	-8,82	-4,591	-2,093
AIMS	-0,103	-0,02	-0,011	LAPD	-0,096	-0,075	-0,014
ALTO	-0,203	-0,223	-0,559	LCGP	-0,008	-0,163	-0,07
ARGO	-0,494	-0,923	-0,151	LMAS	0,033	0,066	0,087
ARII	-0,074	-0,077	-0,051	LPIN	-0,035	-0,098	-0,218
BIPI	-0,251	-0,135	-0,029	MIRA	-0,029	-0,01	-0,005
BMSR	-0,128	-0,039	-0,006	MSKY	-1,132	-3,692	-5,848
BRPT	-0,024	-1,088	-7,683	MTSM	-0,053	-0,028	-0,06
BTEL	-3,583	-0,887	-2,084	MYTX	-0,128	-0,097	-0,763
BUMI	-0,644	-0,039	-0,066	NIRO	-0,74	-0,097	-0,03
BYAN	-0,092	-0,022	-0,36	PKPK	-0,044	-0,128	-0,735
CENT	-1,188	-0,227	-0,265	POLY	-0,077	-0,051	-0,019
CITA	-1,22	-0,973	-0,177	PSDN	-0,069	-0,056	-0,047
CKRA	-0,039	-0,064	-0,455	PSKT	-0,153	-0,085	-0,069
CNKO	-0,097	-0,108	-0,426	PTIS	-0,218	-0,166	-0,053
DYAN	-0,726	-0,4	-0,052	RIGS	-0,016	-0,103	-0,13
ESTI	-0,101	-0,043	-0,031	RIMO	-2,014	-0,429	-1,036
FPNI	-0,013	-0,011	-0,009	RMBA	-0,129	-0,155	-0,034
FREN	-0,146	-0,087	-0,065	SRAJ	-0,101	-0,093	-0,016
GMCW	-13,234	-0,027	-0,069	SIAP	-0,019	-0,01	-0,007
HDTX	-0,081	0,09	0,08	SMRU	-0,47	-0,423	-0,793
IATA	-0,102	-0,117	-0,087	SSTM	-0,019	-0,025	-0,042
IIKP	-0,083	-0,036	-0,051	TFCO	-0,006	-0,015	-0,018
IKAI	-0,279	-0,548	0,092	TRAM	-0,03	-0,063	-0,352
IMAS	-0,885	-12,211	-2,04	TRIL	-0,083	-0,048	-0,074
INDY	-0,021	-0,057	-0,15	UNSP	-0,098	-0,035	-0,112
INTA	-5,437	4,734	5,372	YPAS	-0,033	-0,039	-0,049
ISAT	-0,21	-0,025	-0,026	ZBRA	-0,006	0,01	-0,007
KARW	-1,147	-0,095	-0,106	KBRI	-0,107	-0,059	-0,107

Sumber : Data Olahan

c. Arus Kas

Arus kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) no. 2 tahun 2014 adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Suwardjono (2010:182) menyatakan arus kas (cash flow) merupakan jumlah pengeluaran tiap-tiap periode, antara lain pembelian bahan-bahan, peralatan dan lain-lain di samping penerimaan. Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas.

Tabel 4.4
Cash Flow (CF)
2015-2017

KODE EMITEN	Arus Kas		
	2015	2016	2017
ADMG	30.853.541	20.157.821	27.434.955
AIMS	11.709.646.124	10.085.447.173	4.205.538.700
ALTO	4.537.004.334	2.933.495.039	5.320.071.620
ARGO	-3.315.831	3.397.272	7.922.140
ARII	2.354.000	4.462.000	2.108.000
BIPI	10.020.651	97.799.100	10.746.491
BMSR	53.509.160.903	37.608.649.528	47.514.397.789
BRPT	105.178.000	306.400.000	880.973.000
BTEL	5.720.000	2.211.000	3.500.000
BUMI	29.560.143	2.809.707	41.417.796
BYAN	-30.714.107	56.767.432	58.668.007
CENT	217.049.000	150.663.000	367.819.000
CITA	29.828.268.340	66.839.628.610	27.786.301.821
CKRA	223.122.504	614.762.511	109.731.296
CNKO	83.797.046	54.063.321	125.237.323
DYAN	-11.336.031.161	99.649.817.797	107.403.156.431
ESTI	12.373.782	1.101.023	7.850.590
FPNI	2.336.000	4.221.000	3.092.000
FREN	112.425.871.508	210.329.061.806	441.501.149.942
GMCW	-358.725.907	1.024.098.508	593.690.769

KODE EMITEN	Arus Kas		
	2015	2016	2017
HDTX	2.411.866	123.792.524	7.212.429
IATA	241.850.000	178.143.000	330.281.000
IIKP	146.875.706	5.360.862.831	903.878.440
IKAI	223.103.000	135.846.000	225.392.000
IMAS	505.612.838	312981711	659.498.294
INDY	259.032.201	244.390.164	622.045.354
INTA	142.668.000	136.643.000	135.533.000
ISAT	3.623.346	1.850.425	1.926.316
KARW	1.236.925	8.868.140	2.107.064
KBRI	521.245.000	419.158.000	293.651.000
KRAS	5.854.432	264.954.000	280.870.000
LAPD	1.513.067.386	525.306.367	2.038.373.753
LCGP	49.765.000	1.757.382.509	802.700.167
LMAS	6.787.800	6.150.000	3.990.000
LPIN	85.965.543.112	91.025.490.666	31.173.712.687
MIRA	3.543.125.567	5.828.326.413	4.102.432.712
MSKY	67.985.000	79.080.000	39.535.000
MTSM	65.098.000	-43.445.789	67.976.439
MYTX	12.543.000	6.300.000	17.551.000
NIRO	6.548.000	9.564.940	1.466.105
PKPK	4.608.115	9.086.227	5.435.880
POLY	5.885.003	3.468.469	6.240.585
PSDN	5.006.305	21.598.700	5.256.006
PSKT	6.886.805.000	8.041.847.000	9.551.012.000
PTIS	346.759.000	525.995.000	437.955.000
RIGS	5.745.008	3.820.516	6.904.059
RIMO	-132.331.957	244.215.641	471.953.480
RMBA	2.987.045	-1.082.279	-136.656
SRAJ	2.763.107	8.158.610	3.129.349
SIAP	87.006.000	84.993.000	16.553.000
SMRU	541.006.654	700.573.700	227.556.757
SSTM	1.457.006.874	2.420.688.310	2.383.042.772
TFCO	21.587.993	30.763.002	32.087.999
TRAM	17.524.921	9.238.103	256.316.965
TRIL	2.176.892	7.629.273	9.806.165
UNSP	431.885.000	607.600.000	292.099.000

KODE EMITEN	Arus Kas		
	2015	2016	2017
YPAS	21.520.654	43.665.784	997.005.213
ZBRA	33.674.259	60.233.078	420.554.684

Sumber : Data Olahan

3. Uji Asumsi Analisis Diskriminan

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini berguna untuk tahap awal dalam metode pemilihan analisis data. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011 : 102). Jika data normal maka statistik parametik yang akan digunakan, dan jika data tidak normal maka statistik non parametik atau melakukan treatment agar data menjadi normal.

Tabel 4.5
Data Sampel Sasaran

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Laba	Arus Kas
N		58	58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,52434	8,10819
	Std. Deviation	1,245451	1,338081
Most Extreme Differences	Absolute	,350	,107
	Positive	,302	,107
	Negative	-,350	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		2,666	,814
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000	,521
	Sig.	,000 ^c	,498 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	99% Confidence Interval		
	Lower Bound	,000	,486
	Upper Bound	,000	,511

Sumber : Data Olahan

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat di lihat nilai *Kolmogorov-Smimov Z* untuk variabel Laba 2,666 dengan probalitas signifikansi 0,0000 dan nilai nya jauh dibawah $\alpha = 0,05$ hal ini berarti data variabel Laba tidak terdistribusi secara normal. Untuk menormalkan data yang tidak terdistribusi secara normal dapat lakukan dengan cara ditransformasikan agar menjadi normal dengan cara mengetahui bentuk grafik histrogram dari setiap data yang tidak terdistribusi normal dan pada data membentuk grafik histrogram *negatif skewness* dengan rumus pendekatan SQRT (k-x) dimana nilai k adalah nilai tertinggi pada data variabel yang tidak terdistribusi normal dan nilai x adalah nilai variabel yang tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.6
Data Tranformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Laba	Arus Kas
N		58	58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,48699	8,10819
	Std. Deviation	,558465	1,338081
	Absolute	,220	,107
Most Extreme Differences	Positive	,220	,107
	Negative	-,197	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		1,679	,814
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007	,521

Sumber : Data Olahan

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov Z* untuk *Transformasi Laba* memberika nilai 1,679 dengan probalitas 0,197 jauh di atas $\alpha = 0,05$ jadi dapat disimpulkan bahwa *Transformasi Laba* berdistribusi normal.

b. Uji Kesamaan Matriks Varians-Kovarian

Uji ini digunakan untuk menguji apakah grup mempunyai varian yang sama di antara anggota tersebut. Jika varian sama dalam grup dapat disebut *homogen* dan jika varian tidak sama maka di katakan *heteroskedastisitas*. Uji ini dapat dilihat dari *output* spss pada tabel *Test Result*.

Tabel 4.7
Uji Kesamaan Matriks Varians-Kovarian

Test Results		
Box's M		17,897
	Approx.	17,556
F	df1	1
	df2	6085,814
	Sig.	,000

Sumber : Data Olahan

Dari hasil pengujian kesamaan *matriks varians-kovarian* dilihat pada nilai signifikansi. Dimana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka kedua kelompok data tidak memiliki kesamaan dan dapat disimpulkan bahwa kedua data kelompok dapat diterima dan dilakukan analisis model diskriminan.

1. Uji Multikolinieritas

Uji *Multi kolineiritas* bertujuan untuk menguji apakah terjadi korelasi antar variabel bebas. Berdasarkan output SPSS, tidak ada terjadi

multikolinearitas jika nilai korelasi antar variabel pada tabel *Pooled Within-Groups Matrices* $> 0,5$.

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Pooled Within-Groups Matrices^a

		Laba	Arus Kas
Covariance	Laba	1,473	-,632
	Arus Kas	-,632	,299
Correlation	Laba	1,000	-,953
	Arus Kas	-,953	1,000

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Uji Multikolinieritas dapat kita lihat terjadinya korelasi antara Laba dan Arus kas dengan nilai korelasi $1,0000 < 0,5$. Artinya variabel bebas dari gejala *multikolineritas*.

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dapat dilihat dari nilai Sig. *F-test* pada tabel *test of Equality of Group Mean*, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.
2. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Tabel 4.9
Pengujian Hipotesis

Tests of Equality of Group Means

	Wilks' Lambda	F	df1	df2	Sig.
Laba	,933	4,025	1	56	,050
Arus Kas	,941	3,493	1	56	,067

Sumber : Data Olahan

Dari Tabel *Test of Equality of Group Means* kita dapat melihat:

1. Nilai signifikansi Laba $0,050 < 0,050$, maka laba berpengaruh signifikan dalam menentukan kondisi *financial distress*
2. Nilai signifikansi Arus kas $0,067 > 0,05$, maka arus kas tidak berpengaruh dalam menentukan kondisi *financial distress*.

Dari penjelasan *Test Of Equality of Group Means* dapat disimpulkan bahwa hanya satu variabel yang berpengaruh signifikan dalam memprediksi kondisi *financial distress* yaitu variabel Laba dengan nilai signifikansi 0,050.

5. Analisis Diskriminan

- a. Menentukan Variabel yang dimasukkan kedalam model fungsi diskriminan.

Dalam menentukan variabel yang di masukkan dalam model diskriminan dapat dilihat pada output spss di tabel *variables Not in the Analysis*. Dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4.10
Variabel Not In The Analysis

Variables Not in the Analysis					
Step		Tolerance	Min. Tolerance	Sig. of F to Enter	Wilks' Lambda
0	Laba	1,000	1,000	,050	,933
	Arus Kas	1,000	1,000	,067	,941
1	Arus Kas	,092	,092	,892	,933

Sumber : Data Olahan

Dari pengujian penentuan variabel yang dimasukkan dalam fungsi diskriminan nilai signifikansi laba $0,05 < 0,05$ maka variabel laba dapat dimasukkan dalam model diskriminan dan nilai signifikansi Arus kas $0,067 > 0,05$ maka variabel Arus Kas tidak dapat dimasukkan dalam model diskriminan.

b. Mengukur derajat antara hasil Diskriminan

Untuk mengukur derajat hubungan antara hasil diskriminan dapat dilihat di output spss pada tabel *Eigenvalues*. Untuk melihat besarnya persentase hubungan yang dapat di jelaskan dari fungsi diskriminan dapat dilihat dengan cara mengkuadratkan nilai *canonical Correlation*.

Tabel 4.11
Eigenvalues

Eigenvalues

Function	Eigenvalue	% of Variance	Cumulative %	Canonical Correlation
1	,072 ^a	100,0	100,0	,259

Sumber : Data Olahan

Dengan nilai korelasi 0,259 jika di kuadratkan 0,067 yang arti nya 6,7% varian dari variabel independen dapat dijelaskan dari model diskriminan.

c. Menentukan Signifikasi Fungsi Diskriminan

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua kelompok. Uji ini dilihat dari output spss pada tabel *Wilks' Lamda*. Jika nilai signifikan < 0,05 maka ada perbedaan antara kedua kelompok variabel Y, yang artinya fungsi diskriminan berpengaruh signifikan membedakan kedua kelompok variabel Y.

Tabel 4.12
Wilks' Lamda

Wilks' Lambda

Test of Function(s)	Wilks' Lambda	Chi-square	Df	Sig.
1	,933	3,852	1	,050

Sumber : Data Olahan

Nilai Signifikansi $0,05 < 0,05$ berarti ada nya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok variabel Y.

d. Menentukan Fungsi Diskriminan

Untuk menentukan fungsi diskriminan dapat dilihat pada output spss dalam tabel *canonical discriminant Function coefficient*. Sedangkan dalam menentukan fungsi diskriminan pada kedua kelompok model dapat dilihat pada output spss dalam tabel *classification function coefficients*

Tabel 4.13
canonical discriminant Function coefficient

Canonical Discriminant Function Coefficients	
	Function
	1
Laba	,824
(Constant)	,432

Sumber : Data Olahan

Dari tabel *canonical discriminant Function coefficient* dapat menentukan fungsi diskriminan yaitu :

$0,432 \text{ (Constant)} + 0,824 \text{ (Laba)}$

Tabel 4.14
classification function coefficients.

Classification Function Coefficients

	Financial Distress	
	FD	Non FD
Laba	-,680	-,210
(Constant)	-1,033	-,726

Sumber : Data Olahan

Dari tabel *classification function coefficients* dapat menentukan fungsi diskriminan dalam menentukan *Financial distress* dan *Non Financial Distress* yaitu :

$$\mathbf{Financial\ Distress : -1,033\ (constant) + (-0,680\ (Laba))}$$

$$\mathbf{Non\ Financial\ Distress : - 0,726\ (constant) + (- 2,10\ (Laba)).}$$

B. Pembahasan

1. Pengaruh Laba Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*

Berdasarkan hasil Pengujian variabel Laba mempunyai nilai *Test of Equity of Group Means* adalah sebesar 0,05 dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian maka disimpulkan $0,05 < 0,05$ maka keputusannya adalah hipotesis diterima, yang artinya Laba berpengaruh memprediksi kondisi *financial distress*.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Dewi Nandrayani Sari,dkk (2014), bahwa informasi laba dapat memprediksi kondisi *financial distress*. Nilai rasio laba yang tinggi dapat menunjukkan pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah asetnya. Rasio laba dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan

laba. Semakin tingginya rasio laba dapat menunjukkan bahwa kemungkinan perusahaan dalam mengalami *financial distress* semakin rendah. Penurunan jumlah laba pada suatu perusahaan merupakan kesalahan dalam penggunaan dan pengelolaan aset yang akan menjadi isyarat bahwa mengalami *financial distress*. Penggunaan dan pengelolaan aset yang dimiliki secara baik oleh perusahaan dalam menghasilkan laba sangatlah efektif. Penggunaan aset tidak efektif akan mempengaruhi biaya yang dikeluarkan sehingga kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar.

Peningkatan laba yang terjadi diperusahaan tidak selalu dapat diartikan bahwa perusahaan terhindar dari *financial distress*. Sebuah perusahaan dapat mengalami peningkatan laba dalam bentuk piutang dan bukan kas. Peningkatan laba dalam bentuk piutang dapat menghambat perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban-kewajiban yang dimiliki. Kewajiban yang dimiliki umumnya dapat dilunasi apabila perusahaan memiliki kas yang cukup. Laba yang berupa piutang tidak dapat digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan, sehingga besar kemungkinan perusahaan akan tetap mengalami *financial distress* apabila piutang yang dimiliki tidak ditagih.

2. Pengaruh Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*

Berdasarkan hasil Pengujian variabel Arus Kas mempunyai nilai *Test of Equity of Group Means* adalah sebesar 0,678 dengan nilai signifikansi 0,05. Dengan demikian maka disimpulkan $0,678 > 0,05$ maka keputusannya adalah hipotesis

ditolak, yang artinya Arus Kas tidak berpengaruh memprediksi kondisi *financial distress*.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Moh.Halim(2015), bahwa informasi Arus Kas tidak dapat memprediksi kondisi *financial distress*. Alasan diperolehnya hasil yang tidak signifikan yaitu arus kas dinilai memiliki informasi laporan keuangan yang cukup kompleks karena laporan arus kas terdiri dari arus kas yang berasal dari kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi sifatnya hampir sama dengan laporan laba rugi. Laporan arus kas yang berasal dari kegiatan operasi berisi semua transaksi yang berkaitan dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Jadi, keduanya memberikan rincian mengenai kegiatan operasional yang dijalankan perusahaan.

Hal tersebut dapat terjadi karena nilai yang tinggi sebenarnya akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan yang dimungkinkan terjadinya kerugian sehingga nilai arus kas yang berasal dari kegiatan operasi rendah. Sedangkan jika nilai arus kas yang diperoleh kecil, dapat pula disimpulkan bahwa perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajibannya. Namun sebenarnya pada periode selanjutnya akan mengalami peningkatan laba yang besar sehingga perusahaan juga tidak akan mengambil kredit yang besar pula. Jadi pada periode selanjutnya akan diperoleh nilai arus kas yang jauh lebih tinggi daripada periode sebelumnya.

3. Penggunaan Fungsi Dalam Model Diskriminan

Fungsi yang dihasilkan pada *canonical diskriminan function coefficient* adalah untuk menganalisis kasus atau responden yang diteliti akan termasuk

dalam kelompok mana dalam model diskriminan yaitu kelompok *financial distress* atau kelompok *non financial distress*

Dalam fungsi *classification function coefficients* fungsi yang dihasilkan digunakan untuk menganalisis kembali kasus atau responden yang diteliti. Dalam hasil perhitungan fungsi ini akan dihasilkan penentuan kategori kelompok model diskriminan sesuai dengan fungsi yang dihasilkan spss.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Laba dan Arus Kas untuk memprediksi kondisi *Financial Distress* pada perusahaan Non Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015 -2017. Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian dengan analisis diskriminan Laba Berpengaruh dan bernilai signifikansi untuk memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017.
2. Hasil penelitian dengan analisis diskriminan Arus kas tidak berpengaruh dan bernilai tidak signifikansi untuk memprediksi kondisi *Financial Distress* perusahaan Non Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran bagi perusahaan sebagai masukan yaitu:

1. Bagi penelitian selanjutnya Penggunaan data tahun pengamatan untuk memprediksi kondisi *financial distress* suatu perusahaan dinilai dapat mempengaruhi validitas hasil pengujian. Oleh karena itu, dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan data tahun prediksi selama

jangka waktu 4-5 tahun ke depan agar hasil pengujian penelitian lebih mencerminkan keadaan perusahaan secara tepat.

2. Bagi Pihak kreditor agar lebih memahami dalam setiap laporan keuangan perusahaan dalam memberi pinjaman dan berinvestasi pada suatu perusahaan.
3. Dalam kaitannya dengan laporan laba rugi, penekanan terhadap biaya operasional diperlukan untuk memaksimalkan laba bersih yang diperoleh. Dengan nilai laba bersih yang besar, diharapkan investor semakin mempercayakan investasinya ke perusahaan tersebut.
4. Dalam pengolahan analisis diskriminan jika data tidak berdistribusi normal sebaiknya pengolahan menggunakan regresi logistik (*logistic regresion*) karena regresi logistik (*logistic regresion*) mengabaikan Uji Asumsi Klasik.
5. Dapat menanbah variabel dalam penentuan kondisi *financial distress* agar lebih memahami keadaan suatu perusahaan yang di katakan *financial distress*

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Fahmi, Irham. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 3. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Investasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Skousen dkk. 2009. *Akuntansi Keuangan, Edisi Keenambelas*. Diterjemahkan Oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Walter T. Harriso jr., Charles T. Horngren., C. William Thomas., & Themin Suwardy. 2012. *Akuntansi Keuangan (Edisi IFRS)*. Jakarta: Erlangga.
- Supardi. 2013. *Akuntansi Keuangan lanjutan*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono. dkk. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salambe Empat

JURNAL/SKRIPSI

- Aminah, Siti. 2015. *Manfaat Laba dan Arus Kas Dalam Menentukan Prediksi Kondisi Financial Distress*. Jurnal Elektronik Universitas Negeri Padang.
- Chrisna, H. (2019). *Analisis Kesiapan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Unpub Dalam Konvergensi IFRS (International Financial Reporting Standard)*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 7(2), 1-11.
- Dwilita, H. (2019). *Perbandingan Kinerja Perbankan Indonesia Studi Pada Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(1), 145-162.

- Ediningsih , Sri Isworo, 2010. *Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba*.
Jurnal Akuntansi Vol.7, No.1
- Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-
Puisi WS Rendra.
- Hapsari, Evanny Indri Indri. 2012. *Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi
Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia*. Jurnal Dinamika Akuntansi.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisi Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.
Raja Grafindo Persada
- Hidayat, Anang. 2014. *Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di
Indonesia*. *Diponegoro Journal Of Accounting, Vol 3, No 03*, Universitas
Diponegoro Semarang.
- Indri, Hapsari 2012. *Kekuatan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Kondisi Financial
Distress perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. Jurnal Dinamika
Akuntansi.
- Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). *The Effect of Rice Subsidyon The
Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households*.
In 1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017).
Atlantis Press.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. 4. Yogyakarta: Liberty
- Nandrayani, Dewi dkk. 2014. *Pengaruh Penggunaan Laba dan Arus Kas Terhadap
Kondisi Financial Distress*. E-Journal, Universitas Islam Malang.
- Nasution, A. P. (2018). Pengaruh *Independence In Fact & Independence In
Appearance* Dalam Mempertahankan Sikap Independensi Pada Internal Auditor
Badan Pengawas Keuangan Dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Sumatera Utara.
Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 8(1), 154-164.
- Nasution, A. P. (2019). Dampak Pengetahuan Pajak Dan Kualitas Pelayanan Petugas
Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (STUDI KASUS: KPP
PRATAMA BINJAI). Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 7(2), 207-224.
- Nasution, D. A. D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna
Sistem Informasi Manajemen Daerah-Keuangan Pemerintah Provinsi Sumatera
Utara. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(1), 101-114.
- Nasution, N. A. (2019). Tata cara pelaporan pajak terhutang surat pemberitahuan masa
terhadap pajak pertambahan nilai pada Cv. Bina rekayasa. Jurnal
Perpajakan, 1(1), 37-53.
- Panggabean, F. Y. (2019). Kinerja Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten
Dan Kota Di Sumatera Utara Berdasarkan Opini Audit. Jurnal Akuntansi dan
Bisnis: Jurnal Program studi Akuntansi, 5(2), 151-159.
- Parulian, Safrida Rumondang. 2012. *Hubungan Struktur Kepemilikan, Komisaris
Independen dan Kondisi Financial Distress Perusahaan*. Publik.Jurnal Akuntansi
dan Keuangan, Vol.1, No. 3, h.263-274.
- Patricia, Febrina. 2010. *Penyebab Dampak dan Prediksi dari Financial Distress Serta
Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol
2, No 02, Universitas Khatolik Widya Mandala Surabaya.

- Rizkina, M. (2019). Pengaruh Efektivitas Pemungutan Bea Perolehan Hak Atas Tanah Dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Jumlah Penduduk Sebagai Variabel Moderating. *JURNAL PERPAJAKAN*, 1(1), 80-94.
- Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (*Fintech*) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, 19(1), 09-18.
- Setiawan, A., Rini, E. S., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 3. Analysis of Murabahah Financing Marketing Strategy at PT BPRS Amanah Insan Cita, Medan, North Sumatra, Indonesia. *International Journal of Science and Business*, 64-73.
- Swardjono. 2010. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta: BPFE
- Vanesa, Y. Y., Matondang, R., Sadalia, I., & Daulay, M. T. (2019). 11. The Influence Of Organizational Culture, Work Environment And Work Motivation On Employee Discipline In PT Jasa Marga (Persero) TBK, Medan Branch, North Sumatra, Indonesia. *American International Journal of Business Management (AIJBM)*, 37-45.
- Wahyuningtyas. 2010. *Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi*, Universitas Diponegoro Semarang
- Wahyuni, E., Setiawan, A., Adnalin, A., Sari, D. S., Pane, D. N., Lestario, F., et al. (2018). ROLE OF FOREIGN CULTURE AND COMMUNITY IN PRESERVING CULTURAL RESILIENCE. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 508-516.
- Whitaker, R. B. 2011. *The Early Stages of Financial Distress*. *Journal of Economics and Finance* 23.
- Yunus, R. N. (2018). Analisis Pengaruh Bahasa Merek Terhadap Keputusan Pembelian Pada Mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 13-20.

SITUS WEB

Situs Resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id